

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PELAJARAN SAINS
MATERI GAYA MAGNET DENGAN MENGGUNAKAN METODE
PROBLEM SOLVING (PEMECAHAN MASALAH) DI KELAS V
SDN 024 TAMPAN PEKANBARU**



Oleh

SANDINA NURLESY

NIM. 10611005387

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PELAJARAN SAINS
MATERI GAYA MAGNET DENGAN MENGGUNAKAN METODE
PROBLEM SOLVING (PEMECAHAN MASALAH) DI KELAS V
SDN 024 TAMPAN PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

SANDINA NURLESY

NIM. 10611005387

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Sains Materi Gaya Magnet Dengan Menggunakan Metode Problem Solving (Pemecahan Masalah) di Kelas V SDN 024 Tampan Pekanbaru*, yang ditulis oleh Sandina Nurlesy NIM. 10611005387 dapat diterima untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 27 Sapar 1432 H

31 Januari, 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Pangoloan Soleman, S.Pd.,M.Si.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Sains Materi Gaya Magnet dengan Menggunakan Metode Problem Solving (Pemecahan Masalah) di Kelas V SDN 024 Tampan Pekanbaru*, penelitian yang ditulis oleh Sandina Nurlesy NIM. 10611005387 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 25 Rajab 1432 H/27 Juni 2011 M dan skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 25 Rajab 1432 H
27 Juni 2011 M

Mengesahkan,
Sidang Munaqasyah,

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Drs. Zulkifli, M.Ed.

Penguji I

Penguji II

Fitra Herlinda, M.Ag.

Miterianifa, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 1997032 001

ABSTRAK

Sandina Nurlesy (2011) : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Sains Materi Gaya Magnet Dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* (Pemecahan Masalah) di Kelas V SDN 024 Tampan Pekanbaru

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*class action reseach*). berdasarkan hasil pengamatan di SD Negeri 024 Tampan ditemui beberapa gejala-gejala atau fenomena dalam proses belajar mengajar, yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa, diantaranya: hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, terlihat dari nilai raport khususnya pada pelajaran sains, dari 35 orang siswa, hanya sekitar 15 orang siswa yang memperoleh nilai diatas 65 yang telah ditentukan dan sisanya 20 orang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan. Kemudian siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, terlihat bahwa lebih dari 15 siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Hal ini menunjukan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah terutama pada mata pelajaran sains. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka pada penelitian ini digunakan metode *problem solving* dalam pelajaran sains siswa kelas V di SD Negeri 024 Tampan. adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah penggunaan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran sains kelas V SDN 024 Tampan Pekanbaru

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) perencanaan/persiapan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran sains. Sebelum dilakukan tindakan rata-rata klasikal nilai siswa adalah 54,3. Pada siklus I hasil belajar siswa dikategorikan sedang dengan rata-rata persentase 61,4. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan kategori baik dengan rata-rata persentase 73,4 dengan demikian penggunaan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 024 Tampan Pekanbaru pada pelajaran Sains.

ABSTRAK

Sandina Nurlesy (2011) : Result Improvement Learns Student in Science Lesson by Using Method Problem Solving in Class V SDN 024 Tampan Regency

This research is research of class action. Base perception result in sd country 024 Tampan are met some symptoms or phenomenons in course of learn teach, that show low its result learns student, for example: result learns that obtained/got student has not yet been optimal, seen from value raport specially at science lesson, from 35 student people, only around 15 student people that getting the value above 65 that have been determined and the rest 20 have not yet reached criterion value minimum ketuntasan (KKM) 65 specified. Later, difficult student comprehends matter that [submitted/sent] by teacher in class, seen that more than 15 students seldom answer question that given by this gurunya. Indicate that result learns student has been pertained low especially at eye pelajaran science. To improve result learns student then at this research used method problem solving in lesson of class student science v in sd country 024 lookers. As for formula of research internal issue this is the: wether the usage of method problem solving can improve result learns student in lesson of class science v sdn 024 Tampan pekanbaru

This research is conducted in two cycles and every cycle are conducted in three times meetings. In order to this research of class action succeeds properly without resistance that bother research fluency, researcher compiled steps that passed by in research of class action, that is: 1) planning/action preparation, 2) action execution, 3) observation, and reflection.

Base research result, then can be known that the happening of result improvement learns student in science lesson. Before conducted action the average of klasikal student value is 54,3. At cycle I result learns student is categorized is being with the average of percentage 61,4. Whereas at cycle II happens result improvement learns student with good category with the average of percentage 73,4 so the usage of method problem solving can improve result learns class student V SDN 024 Tampan pekanbaru at science lesson.

ساندينا نورليسي (2011): محاولة في تحسين نتائج الطلاب في دراسة العلوم باستخدام
طريقة حل المشكلات لطلبة الصف الخامس بالمدرسة
الابتدائية الحكومية 024

هذا البحث هو بحث عملية الفصل. وبالاعتماد على الملاحظة بالمدرسة الابتدائية الحكومية 024 تامفان باكنبارو هناك الأعراض و الظواهر في عملية التدريس حيث تدل على انخفاض نتائج الطلاب في التعلم منها: لم تكن نتائج الطلاب في دراستهم كاملة وتعرف من نتائجهم في كشف الدرجات وبالخصوص في درس العلوم، من 15 طالبا كان 15 منهم يبالغون نتيجة أعلى من 65 المقرر و غيرهم لم تصل نتائجهم إلى النتيجة المقررة. والتلاميذ يصعبون في فهم المواد التي ألقاها المدرس في الفصل وخمسة عشر طالبا كانوا نادرين في إجابة الأسئلة. ولتحسين نتائج الطلاب في دراستهم في استخدمت في هذه الدراسة طريقة حل المشكلات في درس العلوم بالمدرسة الابتدائية الحكومية 024 تامفان. وصيغة المشكلة في هذا البحث سواء استخدام طريقة حل المشكلات يحسن نتائج الطلاب في دراسة العلوم لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 024 تامفان باكنبارو.

وقد تم أداء هذا البحث في الدورين و في ثلاث جلسات. ولنجاح هذه الدراسة رتبت الباحثة الخطوات الآتي وهي: (1 الخطة، 2) تنفيذ العمليات، (3) الملاحظة و (4) التأمل. استناد إلى نتائج البحث يمكن معرفته أن هناك زيادة نتائج الطلاب في دراسة العلوم. وكان متوسط نتائجهم قبل العملية 3،54. وصنفت نتائج دراستهم في الدور الأول بالمتوسط ومستوى نسبته 4،61. وتزيد نتائجهم نحو 4،73 على المستوى جيد في الدور الثاني لذا يمكن الاستنباط من هذا البحث أن طريقة حل المشكلات تحسن نتائج الطلاب في دراستهم لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 024 تامفان باكنبارو.

ملخص

ساندينا نورليسي (2011): مُحَاوَلَةٌ فِي تَحْسِينِ نَتَائِجِ الطُّلَّابِ فِي دِرَاسَةِ الْعُلُومِ بِاسْتِخْدَامِ طَرِيقَةِ حَلِّ الْمَشْكَالَاتِ لَطَلَبَةِ الصَّفِّ الْخَامِسِ بِالْمَدْرَسَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ 024 تَامْفَانَ بَاكَنْبَارُو.

PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Sains Materi Gaya Magnet Dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* (Pemecahan Masalah) di Kelas V SDN 024 Tampan Pekanbaru”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Pangoloan Soleman, R. S.Pd. M. Si, selaku pembimbing yang telah berusaha mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini .

5. Ibu Meimunah M.Ag selaku sekretaris jurusan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan keguruan
6. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
7. Bapak Zulkifli, S.Pd. selaku kepala SDN 024 Tampan Pekanbaru
8. Ibu Nur Abida selaku guru Sains SDN 024 Tampan Pekanbaru serta majlis guru yang lain
9. Ibunda dan Ayahanda (Mardaleni dan Syafrizal) yang telah bersusah payah membesarkan dan mendidik penulis dari kecil hingga duduk dibangku kuliah.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas penulis mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, April 2011

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN TEORETIS	6
A. Kerangka Teoretis	6
B. Penelitian yang Relevan	15
C. Hipotesis Tindakan	15
D. Indikator Keberhasilan	16
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Subjek dan Objek Penelitian	18
B. Tempat Penelitian.....	18
C. Rancangan Penelitian	18
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	20
E. Teknik Analisis Data.....	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	25
B. Hasil Penelitian	27
C. Pembahasan	55
D. Pengujian Hipotesis.....	56
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 : Keadaan Guru SDN 024 Tampan	26
2. Tabel IV.2 : Keadaan Siswa SDN 024 Tampan	26
3. Tabel IV.3 : Sarana Dan Prasarana SDN 024 Tampan	27
4. Tabel IV.4 : Perbandingan Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Silabus Siklus 1 dan 2
2. Lampiran 2 RPP Siklus I
3. Lampiran 3 RPP Siklus 2
4. Lampiran 4 Soal-soal Evaluasi Siklus I
5. Lampiran 5 Kunci Jawaban Soal Siklus I
6. Lampiran 6 Soal-soal Evaluasi Siklus II
7. Lampiran 7 Kunci Jawaban Soal Siklus 2
8. Lampiran 8 Hasil Belajar Sebelum Tindakan
9. Lampiran 9 Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Siswa Sebelum Tindakan
10. Lampiran 10 Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Pertama
11. Lampiran 11 Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Kedua
12. Lampiran 12 Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Ketiga
13. Lampiran 13 Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Pertama
14. Lampiran 14 Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Kedua
15. Lampiran 15 Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Ketiga
16. Lampiran 16 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I
17. Lampiran 17 Rekapitulasi Hasil Belajar Tes Siswa pada Siklus I
18. Lampiran 18 Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Pertama
19. Lampiran 19 Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Kedua
20. Lampiran 20 Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Ketiga
21. Lampiran 21 Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Pertama
22. Lampiran 22 Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Kedua
23. Lampiran 23 Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Ketiga
24. Lampiran 24 Hasil Belajar pada Siklus II
25. Lampiran 25 Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Siswa pada Siklus II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menghadapi era glonalisasi ilmu pengetahuan mutlak dibutuhkan bagi manusia. Sejak dahulu manusia berupaya mencari penemuan-penemuan yang saat ini sangat membantu kehidupan. Penemuan itu dirancang dengan perhitungan yang sangat kompleks. Dalam rancangan itu perhitungan Sains memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan penemuan tersebut. Bisa dikatakan hampir tidak ada teknologi yang berkembang saat ini bila tanpa ada menggunakan ilmu sains. Dengan alasan diatas ilmu sains mutlak dikuasai oleh manusia sejak dini. Keadaan semacam ini pada gilirannya akan menuntut para pelaksana dalam bidang pendidikan diberbagai jenjang untuk mampu menjawab tuntutan tersebut melalui fungsinya sebagai guru. Guru merupakan baris terdepan yang langsung berhadapan dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas. Para guru jelas dituntut pula dapat melaksanakan seluruh fungsi profesionalnya secara efektif dan efisien.

Tujuan mata pelajaran IPA, yakni mengamati, memahami, dan memanfaatkan gejala-gejala alam yang melibatkan zat (materi) termasuk di dalamnya bumi dan alam semesta. Kemampuan observasi dan eksperimen ini lebih ditekankan pada melatih kemampuan berfikir eksperimental yang mencakup tata laksana percobaan dengan

mengenal peralatan yang digunakan baik disekolah maupun di alam sekitar kehidupan siswa.¹

Peranan dan efektifitas pendidikan Sains di Sekolah Dasar sebagai landasan bagi pengembangan pengetahuan terhadap kesejahteraan masyarakat harus ditingkatkan. Karena, jika pendidikan Sains yang dijadikan landasan pengembangan nilai pengetahuan dilakukan dengan baik, maka kehidupan anak didik di masyarakat akan lebih baik.

Dewasa ini para ahli, terutama yang berkecimpung dalam bidang pendidikan banyak menaruh perhatian terhadap upaya mengaktifkan siswa belajar. Pelaksanaan pengajaran yang menjadikan siswa pasif banyak memperoleh kritik. Kemampuan guru sangat dituntut dalam mengelola kelas agar suasana belajar siswa selalu aktif dan produktif melalui metode mengajar yang direncanakan. Mengajar itu sendiri juga merupakan serangkaian peristiwa yang dirancang oleh guru dalam memberi dorongan kepada siswa belajar baik yang bersifat individual maupun kelompok. Rangkaian peristiwa dalam mengajar, sebagai pendorong siswa belajar diterima oleh siswa secara individual pula. Artinya setiap individu siswa memperoleh pengaruh dari luar dalam proses belajar dengan kadar yang berbeda-beda. Sesuai dengan kemampuan potensial masing-masing. Oleh karena itu hasil belajar pun akan berbeda-beda pula.

Berdasarkan hasil survey di kelas V SDN 024 Tampan Pekanbaru ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Sains sebagai berikut:

¹ Depdiknas. *Standar Kompetensi Mata Palajaran Sains dan MI*, Depdiknas Jakarta: 2003
hlm.3

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, terlihat dari nilai raport khususnya pada pelajaran sains, dari 35 orang siswa, hanya sekitar 15 orang siswa yang memperoleh nilai diatas 65 yang telah ditentukan dan sisanya 20 belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65 yang ditetapkan.
2. Siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, terlihat bahwa lebih dari 15 siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya.
3. Faktor lain yang menyebabkan hasil belajar rendah diantaranya sulitnya siswa memusatkan perhatian sehingga siswa tidak mendapat informasi atau penyelesaian dari teman kelompok atau pun guru dan kurangnya aktivitas siswa dalam membangun pengetahuan.
4. hampir 60 persen dari jumlah siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru ketika dilakukan tanya jawab pada saat proses pembelajaran

Berdasarkan fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa hasil belajar Sains siswa belum tercapai secara maksima. Hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa. Menurut analisa sementara peneliti rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh cara guru mengajar yang tidak mampu merangsang kemampuan siswa secara optimal, karena pada dasarnya baik buruknya suasana pembelajaran dan tingkat hasil intruksional umumnya tergantung pada faktor-faktor seperti : karakteristik siswa,

karakteristik guru, interaksi dan Metode, karakteristik kelompok, fasilitas fisik, mata pelajaran, serta lingkungan alam sekitar².

Pada dasarnya berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya adalah menerapkan Metode *problem solving* yang bertujuan mengaktifkan siswa yaitu supaya siswa mau mengungkapkan masalah belajarnya, bertanya tentang materi yang dipelajari dan mencari solusi masalah tersebut. Secara sederhana Metode *problem solving* dapat juga diartikan pemecahan masalah merupakan metode yang memiliki kelebihan antara lain merupakan metode yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran dan dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.³

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan tindakan perbaikan melalui suatu penelitian dengan **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Sains Dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* (Pemecahan Masalah) di Kelas V SDN 024 Tampan Pekanbaru”**.

B. Definisi Istilah

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan suatu pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996, hlm.248

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2007, hlm.212

1. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar.⁴
2. *Problem Solving* adalah metode mengajar yang juga merupakan metode berfikir, karena dalam *Problem Solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dari mencari data sampai menarik kesimpulan khususnya pada kelas V.⁵

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Apakah Penggunaan Metode *Problem Solving* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Sains pada materi memahami hubungan gaya, gerak, dan energi serta fungsinya Kelas V SDN 024 Tampan Pekanbaru?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penggunaan metode *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran sains kelas V SDN 024 Tampan Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm. 3

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004 hlm. 85

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar sains siswa kelas V SDN 024 Tampan Pekanbaru
- 2) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 024 Tampan Pekanbaru

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dalam menambah wawasan guru dalam pengambilan tindakan perbaikan hasil belajar siswa khususnya pada pemajaran Sains
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Metode

Metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh guru seorang guru atau instruktur. Pengertian lain adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa dikelas. Baik secara individu maupun secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan siswa dengan baik.¹ Pendapat lain menjelaskan bahwa metode mengajar adalah cara-cara pelaksanaan dari proses pengajaran atau soal bagaimana tekniknya suatu bahan pelajaran diberikan kepada siswa disekolah.²

Di dalam kenyataannya, cara atau metode mengajar yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap (kognitif, psikomotor, afektif). Khusus metode mengajar di dalam kelas, efektivitas suatu metode dipengaruhi oleh oleh faktor tujuan, faltor siswa, situasi, dan faktor itu sendiri. Oleh karena itu dalam penggunaan metode pembelajaran syarat-syarat yang harus diperhatikan sebagai berikut:

¹Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategti Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia. 2005, hlm. 52

²Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di ekolah*, Jakarta: Rineka Cipta 2002. hlm.148

- a. Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motivasi, minat, atau gairah belajar siswa
- b. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa
- c. Metode yang digunakan harus dapat Merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan)
- d. Metode yang digunakan harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi
- e. Metode yang digunakan harus dapat mentiadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan
- f. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa
- g. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.³

2. Macam-Macam Metode

Macam-macam metode pengajaran dapat dilihat dalam rangkaian penggunaan metode dalam kegiatan belajar mengajar dalam memberikan tambahan umum. Dimana metode dapat dibagi sebagai berikut:

- a. Metode Proyek
- b. Metode Eksperimen
- c. Metode Tugas dan Resitasi
- d. Metode Diskusi
- e. Metode Siodrama
- f. Metode Demonstrasi
- g. Metode *Problelem Solving*
- h. Metode Karyawisata
- i. Metode Tanya Jawab
- j. Metode Latihan
- k. Metode Ceramah.⁴

³ *Ibid.* hlm. 53

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka cipta, 2006 hlm. 82-97

Dalam prakteknya, metode mengajar tidak menggunakan sendiri-sendiri, tetapi merupakan kombinasi dari beberapa mengajar. Dimana kombinasi metode sebagai berikut:

- a. Ceramah, tanya jawab, dan diskusi
- b. Ceramah, diskusi, dan tugas
- c. Ceramah, demonstrasi dan eksperimen
- d. Ceramah, sosiodrama dan diskusi
- e. Ceramah, *problem solving*
- f. Ceramah, demonstrasi dan latihan⁵

3. Metode *Problem Solving*

Metode pembelajaran *Problem Solving* dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang menekankan pada penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah, untuk menerapkan metode *Problem Solving* guru perlu memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan yang dapat dipecahkan. Permasalahan tersebut bisa diambil dari buku teks atau dari sumber lain misalnya dari peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitar.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *problem solving* adalah metode yang mengajarkan kepada siswa bagaimana cara memperoleh pemecahan terhadap masalah yang timbul. Oleh karena itu metode ini dimulai dengan adanya suatu keresahan dari *problem* (masalah) yang harus dipecahkan. Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab

⁵ *Ibid*, hlm. 97-99

⁶ *Ibid*, hlm. 212-113

dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

Banyak ahli yang menjelaskan bentuk penerapan strategi pembelajaran yang berbasis masalah. John Dewey dalam Wina Sanjaya menjelaskan 6 langkah metode pembelajaran berbasis masalah yang kemudian dinamakan dengan metode pemecahan masalah (*Problem Solving*), yaitu :

- a. Merumuskan masalah, yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahnya
- b. Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang
- c. Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya
- d. mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- e. Pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan
- f. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai dengan rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan⁷

Lebih lanjut Abu Ahmadi juga mengemukakan langkah-langkah yang harus dicapai dalam memecahkan masalah sebagai berikut :

- a. Menyadari adanya masalah; problem, kesulitan, sesuatu yang menimbulkan tanda tanya dalam pikiran kita yang biasanya kita hadapi sehingga kita merasa bimbang.
- b. Memahami hakekat masalah dengan jelas; ketegasan dan kejelasan rumusan problem merupakan syarat untuk memecahkan masalah secara efisien.
- c. Mengajukan hipotesis; yaitu dugaan mengenai jawaban suatu masalah, tanpa bukti-bukti yang nyata.
- d. Mengumpulkan data; untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Data ini diperoleh dari buku-buku, wawancara, angket, eksperimen, dan penyelidikan.

⁷ *Ibid*, hlm. 215

- e. Analisis dan sintesis data; bahan yang dikumpulkan harus ditinjau dan dianalisa secara kritis dan melihat hubungannya dengan memecahkan masalahnya.
- f. Mengambil kesimpulan; berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisa secara kritis dapat diuji kebenaran hipotesis. Bila tidak dapat dibuktikan, hipotesis itu salah.
- g. Mencoba dan menerapkan kesimpulan; kebenaran kesimpulan bukan hanya berupa hasil pemikiran, melainkan harus pula dibuktikan kebenarannya di dalam perbuatan.
- h. Mengevaluasi seluruh proses pemecahan masalah; akhirnya peninjauan kembali keseluruhan proses berpikir dari awal sampai akhir⁸

Berdasarkan penjelasan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode *problem Solving* adalah merupakan pembelajaran dengan pendekatan yang berbasis masalah. Dengan demikian berdasarlang langkah-langkah pembelajaran tersebut di atas, maka dapat disederhanakan tahapan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Solving*. Sebagai berikut :

- a. Guru meminta siswa untuk menemukan masalah dalam materi pelajaran
- b. Guru meminta siswa untuk menjelaskan materi yang telah dirumuskan.
- c. Guru meminta siswa untuk mengajukan sebuah pernyataan tentang materi yang telah dirumuskan.
- d. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan data
- e. Guru meminta siswa untuk mempelajari data yang telah dikumpulkan
- f. Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan
- g. Guru meminta siswa untuk mencoba dan menerapkan kesimpulan
- h. Guru mengevaluasi seluruh proses pemecahan masalah

4. Kelebihan Metode *Problem Solving*

⁸ Ahmadi, Abu dan Joko Tri Pasetya, *Op. Cit*, hlm. 74

Sebagai suatu metode pembelajaran, metode *problem solving* memiliki

beberapa keunggulan di antaranya :

- a. Pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan metode yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- b. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- c. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- d. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- e. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Di samping itu, pemecahan masalah itu juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap minat maupun proses belajarnya.
- f. Melalui pemecahan masalah (*problem solving*) bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran, pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.
- g. Pemecahan masalah (*problem solving*) dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
- h. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- i. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- j. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan *minat* siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.⁹

5. Kekurangan Metode *Problem Solving*

Berdasarkan kelebihan metode *Problem Solving* di atas, maka dapat juga disimpulkan kelemahannya, sebagai berikut :

⁹ Wina Sanjaya, *Op. Cit*, hlm. 218

- a. Tanpa pemahaman mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar tentang apa yang ingin mereka pelajari.
- b. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- c. Keberhasilan metode melalui *problem solving* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.¹⁰

6. Pengertian Hasil Belajar

Secara umum para psikolog mendefinisikan “Belajar Adalah Berubah”¹¹. Dalam hal ini yang dimaksud dalam belajar adalah berusaha mengubah tingkah laku. Jadi, dengan belajar akan membawa perubahan-perubahan pada individu yang belajar. Perubahan tidak hanya dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, watak dan lain lain.

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut kemampuan yang meliputi bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini berarti bahwa belajar atau tujuan pembelajaran tergantung pada proses pembelajaran. Proses

¹⁰ *Ibid*

¹¹ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grasindo, 2004, hlm. 21

pembelajaran yang di lakukan secara optimal akan memberikan hasil yang optimal, hal tersebut disebabkan antara proses pembelajaran dengan hasil belajar berbanding lurus, ini berarti semakin optimal proses pembelajaran yang dilakukan maka semakin optimal pula hasil yang diperoleh.

Setelah proses pembelajaran berlangsung, seorang guru atau pendidik ingin mengetahui sejauhmana kemampuan siswa menyerap materi pelajaran yang disampaikannya. Adakalanya kemampuan siswa tersebut sangat baik, baik, sedang ataupun rendah. Kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran dikenal dengan hasil belajar. Dengan demikian dapat diartikan hasil belajar sebagai berikut :

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian atau (proses, cara, perbuatan mencapai) tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.¹²

Senada dengan pendapat di atas, Tulus Tu'u mengemukakan bahwa :

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹³

¹² Dimiyati dan Mudjiono. *Op. Cit*, hlm. 3

¹³ Tulus Tu,u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004, hlm. 75

Lebih lanjut tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi: 1) Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), 2) Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif) dan 3) Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar adalah merupakan penguasaan materi pelajaran oleh siswa yang diperoleh melalui evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam bentuk tes hasil belajar setelah mengikuti proses pembelajaran lazimnya di interprestasikan dengan nilai atau angka.

7. Hubungan Metode *Problem Solving* dengan Hasil Belajar

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa metode *problem solving* memiliki banyak keunggulan, diantaranya: Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.¹⁵ Di samping itu, pemecahan masalah itu juga dapat mendorong untuk *melakukan evaluasi sendiri* baik terhadap minat maupun proses belajarnya. Dengan kondisi seperti ini akan menambah minat siswa untuk lebih giat lagi belajar untuk memecahkan masalah

¹⁴ Sardiman, *Op. Cit* hlm. 26

¹⁵ Wina Sanjaya, *Loc. Cit*

yang dihadapinya baik itu masalah pelajaran maupun masalah yang ada dimasyarakat.

Metode ini telah mendorong anak untuk *berpikir secara sistematis* dengan menghadapkannya pada problem-problem. Jika anak-anak telah terlatih dengan metode ini, mereka diharapkan dapat menggunakannya dalam situasi-situasi problematis dalam hidupnya. Dengan demikian diharapkan siswa dapat memecahkan masalahnya dalam belajar jika demikian halnya maka hasil belajar siswa pun dapat tercapai dengan maksimal.

8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

“Belajar adalah : suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”¹⁶. Namun dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku, banyak factor yang mempengaruhi.

Factor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat di golongan menjadi dua golongan. Yaitu:

- a. Faktor intern, adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang dalam faktor intern adalah faktor jasmaniah, (meliputi faktor kesehatan, cacat tubuh) termasuk dan faktor Psikologis, (meliputi: faktor intelegensi, perharian minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
- b. Faktor Ekstern, adalah faktor yang berada diluar diri individu. Faktor ini meliputi faktor keluarga (berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga), faktor sekolah,(meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu

¹⁶ Thohirin, *Psikologi Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005 hlm. 7

sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah) dan faktor masyarakat, (meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat)¹⁷.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menggunakan Metode *Problem Solving*. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Azizah dari instansi yang berbeda yaitu dari Universitas Riau tahun 2009, jurusan PKn yaitu dengan judul ” Penggunaan Metode *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Minat Belajar PKn Siswa Kelas V SDN 006 Bagan Barat Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir”. Adapun hasil penelitian saudara Azizah menunjukkan bahwa minat belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I berjumlah 22 orang (63,6%), sedangkan pada siklus II berjumlah 28 orang (80,9%). Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran Metode *Problem Solving* dapat dikatakan berhasil.

Sedangkan yang menjadi perbedaan yaitu penelitian yang penulis lakukan bertujuan memperbaiki hasil belajar Sains siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudara azizah bertujuan memperbaiki Minat belajar siswa pada mata pelajaran Sains.

C. Hipotesis Tindakan

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka cipta, 2003 hlm. 54-60

Berdasarkan latar belakang dan kajian teoritis di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan penggunaan metode *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran sains kelas V SDN 024 Tampan Pekanbaru”

D. Indikator Keberhasilan

Analisis data yang digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar Sains siswa adalah analisa ketercapaian jumlah siswa yang mencapai KKM. Ketercapaian kompetensi dasar dilakukan dengan melihat skor hasil belajar Sains siswa secara individual. Pada penelitian ini hasil belajar siswa meningkat apabila jumlah siswa yang mencapai KKM pada setiap indikator meningkat dari jumlah sebelum diberi tindakan.

Pada penelitian ini siswa dikatakan mencapai standar kompetensi dasar apabila hasil belajar yang diperoleh ≥ 65 sesuai dengan KKM yang ditetapkan. Analisis data ini juga menggunakan persentase. Persentase yang dicari adalah persentase ketuntasan individu pada setiap dan seluruh indikator.

Suyanto menyatakan bahwa apabila hasil belajar siswa setelah tindakan lebih baik maka dapat dikatakan tindakan berhasil, akan tetapi jika tidak ada bedanya atau lebih buruk maka tindakan belum berhasil. Berdasarkan uraian di atas tindakan dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari skor dasar, ulangan harian I, dan ulangan harian II.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila murid yang memiliki hasil belajar yang tinggi di dalam belajar Sains dengan menggunakan metode *problem solving*

mencapai 75%.¹⁸. Artinya dengan persentase tersebut hasil belajar Sains murid tergolong baik, hal ini berpedoman pada teori sebagai berikut:

Kategori Hasil Belajar¹⁹

NO	Interval	Kategori
1	90 sd 100	Sangat Baik
2	70 sd 89	Baik
3	50 sd 69	Sedang
4	30 sd 49	Kurang
5	10 sd 29	Sangat Kurang

¹⁸ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004, hlm. 4. 21

¹⁹ Tim Yustisia. *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007, hlm. 367.

BAB III

MOTODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 024 Tampan Pekanbaru semester genap di tahun pelajaran 2008/2009, terdiri dari 35 orang siswa. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *Problem Solving* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Sains kelas V SDN 024 Tampan Pekanbaru

B. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri 024 Tampan Pekanbaru

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan April 2008. Mata pelajaran yang diteliti adalah Sains. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yang terdiri dari tiga kali pertemuan untuk setiap siklusnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pembelajaran serta soal evaluasi,

- b. Guru meminta teman sejawat untuk bertindak sebagai observer dengan tujuan mengamati aktivitas guru
- c. Guru membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

2. Implementasi tindakan

18

- a. Guru meminta siswa untuk menemukan masalah dalam materi pelajaran
- b. Guru meminta siswa untuk menjelaskan materi yang telah dirumuskan.
- c. Guru meminta siswa untuk mengajukan sebuah pernyataan tentang materi yang telah dirumuskan.
- d. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan data
- e. Guru meminta siswa untuk mempelajari data yang telah dikumpulkan
- f. Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan
- g. Guru meminta siswa untuk mencoba dan menerapkan kesimpulan
- h. Guru mengevaluasi seluruh proses pemecahan masalah

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan cara melihat data observasi guru dan siswa serta hasil belajar selama pembelajaran berlangsung, kemudian dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar Sains dengan menggunakan metode *Problem Solving* pada siswa kelas V SDN 024 Tampan Pekanbaru apabila belum menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa maka dilakukan siklus selanjutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Pengumpulan Data

a. Data Kualitatif

Jenis data kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya dari hasil wawancara dan observasi. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung kepada objek penelitian.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat di proses dengan cara di jumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase, misalnya tes hasil belajar. Tes hasil belajar adalah untuk mengukur hasil belajar Sains. Adapun tesnya berupa pilihan ganda dengan empat alternatif (a, b, c, dan d).

Data kualitatif dan kuantitatif terdiri dari :

1) **Aktivitas pembelajaran**

Aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi.

2) **Hasil Belajar Siswa**

Data tentang hasil belajar diperoleh melalui tes hasil belajar.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulann data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran melalui metode

Problem Solving.

2) Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran melalui metode

Problem Solving.

b. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus I dan siklus II yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas guru

Pengukuran aktivitas guru, karena indikator aktivitas guru adalah 8, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 berarti skor maksimal dan minimal adalah 40 (8x 5) dan 8 (8 x 1). Adapun aktivitas guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru meminta siswa untuk menemukan masalah dalam materi pelajaran
- b. Guru meminta siswa untuk menjelaskan materi yang telah dirumuskan.
- c. Guru meminta siswa untuk mengajukan sebuah pernyataan tentang materi yang telah dirumuskan.
- d. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan data
- e. Guru meminta siswa untuk mempelajari data yang telah dikumpulkan

- f. Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan
- g. Guru meminta siswa untuk mencoba dan menerapkan kesimpulan
- h. Guru mengevaluasi seluruh proses pemecahan masalah

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam menggunakan metode *Problem Solving*, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna¹.
- b. Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{40 - 8}{5} = 6,4$ (dibulatkan 6)
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar penggunaan metode *Problem Solving*, yaitu:

Sangat sempurna, apabila skor berada pada range 35 – 40

Sempurna, apabila skor berada pada range 28 – 34

Cukup sempurna, apabila skor berada pada range 22 – 27

Kurang sempurna, apabila skor berada pada range 15 – 21

Tidak sempurna, apabila skor berada pada range 8 – 14

2. Aktivitas siswa

Untuk mengetahui aktivitas siswa pada tiap siswa, diberikan rentang nilai 5 hingga 1. Skor 5 untuk kriteria (sangat tinggi), 4 untuk kriteria (tinggi), 3 untuk kriteria (sedang), 2 untuk kriteria (rendah) dan 1 untuk kriteria (sangat rendah). Karena aktivitas siswa dengan metode *Problem Solving* ada 8 aktivitas, maka nilai

¹ Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: UNRI Press, 2008, hlm. 10

maksimal untuk tiap siswa berjumlah 40 (8 x 5) dan skor terendah 8 (8 x 1).

Adapun aktivitas siswa yang diobservasi adalah:

- a. Siswa mencari masalah dalam materi pelajaran.
- b. Siswa menjelaskan materi yang telah dirumuskan.
- c. Siswa mengajukan sebuah pernyataan tentang materi yang telah dirumuskan.
- d. Siswa mengumpulkan data.
- e. Siswa mempelajari data yang telah dikumpulkan.
- f. Siswa membuat kesimpulan
- g. Siswa mencoba dan menerapkan kesimpulan.
- h. Bersama guru siswa mengevaluasi seluruh proses pemecahan masalah.

Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang nilai aktivitas dalam menggunakan metode *Problem Solving*, dapat dihitung dengan :

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.
- b. Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{40 - 8}{4} = 8$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan metode *Problem Solving*, yaitu:

Sangat tinggi, apabila skor berada pada range 32 - 40

Tinggi, apabila skor berada pada range 24 - 31

Rendah, apabila skor berada pada range 16 - 23

Rendah sekali, apabila skor berada pada range 8 - 15

Sedangkan untuk mengetahui aktifitas siswa secara klasikal atau seluruhan dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.² Karena jumlah siswa 35 orang maka sekor maksimal 1400 (35 x 5 x 8) dan skor minimal 280 (35 x 1 x 8).

b. Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{1400 - 280}{4} = 280$

c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan metode *Problem Solving*, yaitu:

Sangat tinggi, apabila skor berada pada range 1120 - 1400

Tinggi , apabila skor berada pada range 840 – 1119

Rendah , apabila skor berada pada range 560 - 839

Rendah sekali, apabila skor berada pada range 280 – 559

Hasil Belajar diukur dengan melakukan tes hasil belajar.

Sedangkan untuk menghitung masing-masing indikator dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.³ Karena jumlah siswa 35 orang maka sekor maksimal 175 (35 x 5) dan skor minimal 35 (35 x 1).

b. Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{175 - 35}{4} = 35$

c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan metode *Problem Solving*, yaitu:

² *Ibid*

³ *Ibid*

Sangat tinggi, apabila skor berada pada range 140 - 175

Tinggi , apabila skor berada pada range 105 – 139

Rendah , apabila skor berada pada range 70 - 104

Rendah sekali, apabila skor berada pada range 35 – 69

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Nama Sekolah : SDN 024 Tampan Pekanbaru

NNS : 101096008024

Status : Negeri

Kelurahan : Simpangbaru

Kecamatan : Tampan

Kabupaten/kota : Pekanbaru

Provinsi : Riau

SDN 024 Tampan Pekanbaru adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak dikelurahan simpangbaru kecamatan Tampan kota Pekanbaru yang dibangun pada tahun 1985.pada tahun 1988 dengan adanya perluasan wilayah Kota Pekanbaru maka Simpangbaru termasuk dalam perluasan wilayah Kota Pekanbaru tersebut. Semenjak masuknya wilayah Simpangbaru kedalam perluasan wilayah kota Pekanbaru maka perkembangan menjadi sangat pesat baik dalam penambahan penduduk maupun pembangun. Dengan berpindahnya dua perguruan tinggi ke wilayah Simpangbaru sebagai pusat pengidikan di kota

Pekanbaru Sekolah Dasar 024 kecamatan Tampan kota di atas tanah milik pemerintahan pekanbaru seluas kurang lebih 20.000 M persegi.¹

2. Keadaan Guru

Adapun keadaan guru di SDN 024 Tampan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

1 25 IV.1
Keadaan Guru SDN 024 Tampan

Pendidikan	Jabatan			Status	
	Kepala	Guru Kelas	Guru Bidang Studi	Tatap	Tidak Tetap
S2	-	1	-	1	-
SI	1	3	2	5	1
D3	-	-	1	1	-
D2	-	12	1	12	1
Jumlah	1	16	4	19	2

Sumber Data: Statistik SDN 024 Tampan

3. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 024 Tampan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV.2
Keadaan Siswa SDN 024 Tampan

Kelas	Tahun Ajaran 2007/2008		Jumlah
	Pria	Wanita	
1	42	39	81

¹ Dokumentasi, SDN 024 Tampan Tahun 2008

2	45	48	93
3	35	37	72
4	33	32	65
5	28	33	61
6	37	45	82
Jumlah	219	221	454
Jumlah Rombel			13

Sumber Data: Statistik SDN 024 Tampan

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SDN 024 Tampan adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3
Sarana Dan Prasarana SDN 024 Tampan

No	Sarana Penunjang	Satuan
1	Ruang Belajar	6 ruangan
2	Kantor Guru	1 unit
3	Ruang UKS	1 unit
4	WC siswa	2 buah

Sumber Data: Statistik SDN 024 Tampan

B. Hasil Penelitian

Setelah memperoleh data tentang hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan kemudian dianalisis, maka diperoleh hasil belajar siswa secara klasikal dalam pelajaran Sains masih tergolong sedang dengan rata-rata 54,3% berada pada interval 50-69. Artinya secara keseluruhan hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65.

Dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai baik berjumlah 5 orang atau 14%, kemudian siswa yang memperoleh nilai sedang berjumlah 23 orang atau sebesar 66%. Selanjutnya siswa yang memperoleh nilai kurang baik berjumlah 7

orang atau 20%, jadi dapat disimpulkan bahwa siswa lebih banyak yang mendapatkan nilai secara klasikal sedang dari pada baik.

Oleh sebab itu peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik, adapun salah satu cara yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan metode *Problem Solving* (Pemecahan Masalah), dengan menggunakan metode *Problem Solving* (Pemecahan Masalah) maka hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Sains dapat meningkat, agar lebih jelasnya peneliti akan menguraikan hasil penelitian dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains dengan menggunakan metode *Problem Solving* (Pemecahan Masalah).

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pembelajaran serta soal evaluasi,
- 2) Guru meminta teman sejawat untuk bertindak sebagai observer dengan tujuan mengamati aktivitas guru
- 3) Guru membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. sebagai pancingan untuk merangsang motivasi belajar siswa

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28, hari Rabu tanggal 30 April dan hari Senin tanggal 5 Mei 2008. Dalam proses

pelaksanaan pembelajaran melibatkan melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 024 Tampan Pekanbaru. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang diteliti yaitu metode *Problem Solving*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 45, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1)

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertama yang menjadi indikator adalah mengelompokkan benda-benda yang bersifat magnetis. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal (10 menit)

- (1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- (2) Guru melakukan absensi siswa
- (3) Guru memberikan apersepsi tentang mengelompokkan benda-benda yang bersifat magnetis

b) Kegiatan Inti (45 menit)

- (1) Guru meminta siswa untuk menemukan masalah dalam materi pelajaran tentang mengelompokkan benda-benda yang bersifat magnetis.
- (2) Guru meminta siswa untuk menjelaskan materi yang telah dirumuskan tentang mengelompokkan benda-benda yang bersifat magnetis
- (3) Guru meminta siswa untuk mengajukan sebuah pernyataan tentang materi yang telah dirumuskan tentang mengelompokkan benda-benda yang bersifat magnetis
- (4) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan data tentang mengelompokkan benda-benda yang bersifat magnetis
- (5) Guru meminta siswa untuk mempelajari data yang telah dikumpulkan tentang mengelompokkan benda-benda yang bersifat magnetis
- (6) Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan tentang mengelompokkan benda-benda yang bersifat magnetis
- (7) Guru meminta siswa untuk mencoba dan menerapkan kesimpulan tentang mengelompokkan benda-benda yang bersifat magnetis
- (8) Guru mengevaluasi seluruh proses pemecahan masalah tentang mengelompokkan benda-benda yang bersifat magnetis

c) Kegiatan Akhir (15 menit)

- (1) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah disajikan yaitu tentang mengelompokkan benda-benda yang bersifat magnetis
- (2) Guru memberikan kesimpulan tentang materi pelajaran yaitu mengelompokkan benda-benda yang bersifat magnetis
- (3) Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 2)

Sedangkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kedua yang menjadi indikator adalah mengelompokkan benda-benda yang bukan bersifat magnetik. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal (10 menit)

- (1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- (2) Guru melakukan absensi siswa
- (3) Guru memberikan apersepsi tentang melakukan kegiatan mengelompokkan benda-benda yang bukan bersifat magnetik.

b) Kegiatan Inti (45 menit)

- (1) Guru meminta siswa untuk menemukan masalah dalam materi pelajaran tentang mengelompokkan benda-benda yang bukan bersifat magnetik

- (2) Guru meminta siswa untuk menjelaskan materi yang telah dirumuskan tentang materi mengelompokkan benda-benda yang bukan bersifat magnetik
- (3) Guru meminta siswa untuk mengajukan sebuah pernyataan tentang materi yang telah dirumuskan tentang materi mengelompokkan benda-benda yang bukan bersifat magnetik
- (4) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan data tentang materi mengelompokkan benda-benda yang bukan bersifat magnetik
- (5) Guru meminta siswa untuk mempelajari data yang telah dikumpulkan tentang materi mengelompokkan benda-benda yang bukan bersifat magnetik
- (6) Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi mengelompokkan benda-benda yang bukan bersifat magnetik
- (7) Guru meminta siswa untuk mencoba dan menerapkan kesimpulan tentang materi mengelompokkan benda-benda yang bukan bersifat magnetik
- (8) Guru mengevaluasi seluruh proses pemecahan masalah tentang materi mengelompokkan benda-benda yang bukan bersifat magnetik

c) Kegiatan Akhir (15 menit)

- (1) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah disajikan yaitu tentang mengelompokkan benda-benda yang bukan bersifat magnetik
- (2) Guru memberikan kesimpulan tentang materi pelajaran tentang mengelompokkan benda-benda yang bukan bersifat magnetik
- (3) Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 3)

Sedangkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kedua yang menjadi indikator adalah menunjukkan kekuatan gaya magnet dalam menembus beberapa benda melalui percobaan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal (10 menit)

- (1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- (2) Guru melakukan absensi siswa
- (3) Guru memberikan apersepsi tentang menunjukkan kekuatan gaya magnet dalam menembus beberapa benda melalui percobaan.

b) Kegiatan Inti (45 menit)

- (1) Guru meminta siswa untuk menemukan masalah dalam materi pelajaran tentang menunjukkan kekuatan gaya magnet menembus beberapa benda melalui percobaan.

- (2) Guru meminta siswa untuk menjelaskan materi yang telah dirumuskan tentang menunjukkan kekuatan gaya magnet menembus beberapa benda melalui percobaan.
- (3) Guru meminta siswa untuk mengajukan sebuah pernyataan tentang materi yang telah dirumuskan tentang menunjukkan kekuatan gaya magnet menembus beberapa benda melalui percobaan.
- (4) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan data tentang menunjukkan kekuatan gaya magnet menembus beberapa benda melalui percobaan.
- (5) Guru meminta siswa untuk mempelajari data yang telah dikumpulkan tentang menunjukkan kekuatan gaya magnet menembus beberapa benda melalui percobaan.
- (6) Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan tentang menunjukkan kekuatan gaya magnet menembus beberapa benda melalui percobaan.
- (7) Guru meminta siswa untuk mencoba dan menerapkan kesimpulan tentang menunjukkan kekuatan gaya magnet menembus beberapa benda melalui percobaan.
- (8) Guru mengevaluasi seluruh proses pemecahan masalah tentang menunjukkan kekuatan gaya magnet menembus beberapa benda melalui percobaan.

c) Kegiatan Akhir (15 menit)

(1) Guru melakukan evaluasi tentang menunjukkan kekuatan gaya magnet menembus beberapa benda melalui percobaan.

(1) Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a

c. Observasi dan Refleksi

1) Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat dan hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas dan hasil belajar siswa dilakukan oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

a) Observasi Aktivitas Guru Siklus

(1) Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Pertama

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah *metode* Problem Solving.

Aktivitas guru pada siklus I Pertemuan pertama dalam pembelajaran dengan metode *Problem Solving*. Secara keseluruhan dikategorikan kurang

sempurna dengan nilai 17 berada pada interval 15 - 21. ini diakibatkan karena guru kurang memahami tentang strategi pembelajaran yang digunakannya. Lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (a) Guru meminta siswa untuk menemukan masalah dalam materi pelajaran, kurang sempurna
- (b) Guru meminta siswa untuk menjelaskan materi yang telah dirumuskan, kurang sempurna
- (c) Guru meminta siswa untuk mengajukan sebuah pernyataan tentang materi yang telah dirumuskan, kurang sempurna
- (d) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan data, kurang sempurna
- (e) Guru meminta siswa untuk mempelajari data yang telah dikumpulkan, cukup sempurna
- (f) Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan, kurang sempurna
- (g) Guru mengevaluasi seluruh proses pemecahan masalah, kurang sempurna
- (h) Guru mengevaluasi seluruh proses pemecahan masalah, kurang sempurna

(2) Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Kedua

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 8 jenis aktivitas sesuai dengan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Metode problem solving.

Sedangkan untuk aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 telah terjadi peningkatan. Namun, masih pada kategori kurang sempurna dengan nilai 21 berada pada interval 15-21. Untuk mengatasi hal tersebut guru akan lebih semangat lagi memperbaiki hasil tersebut pada pertemuan selanjutnya. Lebih rinci rata-rata aktivitas siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (a) Guru meminta siswa untuk menemukan masalah dalam materi pelajaran, cukup sempurna
- (b) Guru meminta siswa untuk menjelaskan materi yang telah dirumuskan, cukup sempurna
- (c) Guru meminta siswa untuk mengajukan sebuah pernyataan tentang materi yang telah dirumuskan, cukup sempurna
- (d) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan data, cukup sempurna
- (e) Guru meminta siswa untuk mempelajari data yang telah dikumpulkan, cukup sempurna
- (f) Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan, kurang sempurna
- (g) Guru meminta siswa untuk mencoba dan menerapkan kesimpulan, kurang sempurna
- (h) Guru mengevaluasi seluruh proses pemecahan masalah, kurang sempurna

(3) Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga, guru berusaha untuk memperbaiki proses pembelajaran agar berhasil dengan baik. Diketahui bahwa secara keseluruhan

pada pertemuan ketiga mendapat nilai 23 dengan kategori cukup sempurna yang berada pada rentang 22-27. Lebih rinci rata-rata aktivitas siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (a) Guru meminta siswa untuk menemukan masalah dalam materi pelajaran, cukup sempurna
- (b) Guru meminta siswa untuk menjelaskan materi yang telah dirumuskan, cukup sempurna
- (c) Guru meminta siswa untuk mengajukan sebuah pernyataan tentang materi yang telah dirumuskan, sempurna
- (d) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan data, cukup sempurna
- (e) Guru meminta siswa untuk mempelajari data yang telah dikumpulkan, cukup sempurna
- (f) Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan, cukup sempurna
- (g) Guru meminta siswa untuk mencoba dan menerapkan kesimpulan, kurang sempurna
- (h) Guru mengevaluasi seluruh proses pemecahan masalah, kurang sempurna

b) Observasi Aktivitas Siswa

(1) Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Jika aktivitas guru berjalan dengan baik, maka aktivitas siswa juga akan baik.

Dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dalam proses pembelajaran dengan penerapan Metode *Problem Solving* secara klasikal berada pada kategori sangat rendah dengan perolehan nilai 452 berada pada interval 280 – 559. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- 1) Siswa mencari masalah dalam materi pelajaran dengan rata-rata 47%.
- 2) Siswa menjelaskan materi yang telah dirumuskan dengan rata-rata 37%.
- 3) Siswa mengajukan sebuah pernyataan tentang materi yang telah dirumuskan dengan rata-rata 31%.
- 4) Siswa mengumpulkan data dengan rata-rata 37%.
- 5) Siswa mempelajari data yang telah dikumpulkan dengan rata-rata 43%.
- 6) Siswa membuat kesimpulan dengan rata-rata 35%.
- 7) Siswa mencoba dan menerapkan kesimpulan dengan rata-rata 39%.
- 8) Bersama guru siswa mengevaluasi seluruh proses pemecahan masalah dengan rata-rata 36%.

(2) Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 8

jenis aktivitas sesuai dengan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Problem Solving.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua secara klasikal berada pada kategori sangat rendah dengan perolehan nilai 528 berada pada interval 280 – 559 dengan kategori sangat rendah. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- (a) Siswa mencari masalah dalam materi pelajaran dengan rata-rata 47%.
- (b) Siswa menjelaskan materi yang telah dirumuskan dengan rata-rata 44%.
- (c) Siswa mengajukan sebuah pernyataan tentang materi yang telah dirumuskan dengan rata-rata 39%.
- (d) Siswa mengumpulkan data dengan rata-rata 45%.
- (e) Siswa mempelajari data yang telah dikumpulkan dengan rata-rata 50%.
- (f) Siswa membuat kesimpulan dengan rata-rata 39%.
- (g) Siswa mencoba dan menerapkan kesimpulan dengan rata-rata 43%.
- (h) Bersama guru siswa mengevaluasi seluruh proses pemecahan masalah dengan rata-rata 42%.

(3) Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Ketiga

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 8

jenis aktivitas sesuai dengan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Problem Solving.

Pada siklus I pertemuan ketiga, aktivitas siswa secara klasikal diperoleh jumlah skor 776 berada pada interval 560 – 839 dengan kategori rendah. Kemudian rata-rata klasikal aktivitas siswa adalah 63,57%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- (a) Siswa mencari masalah dalam materi pelajaran dengan rata-rata 65%.
- (b) Siswa menjelaskan materi yang telah dirumuskan dengan rata-rata 66%.
- (c) Siswa mengajukan sebuah pernyataan tentang materi yang telah dirumuskan dengan rata-rata 65%.
- (d) Siswa mengumpulkan data dengan rata-rata 62%.
- (e) Siswa mempelajari data yang telah dikumpulkan dengan rata-rata 64%.
- (f) Siswa membuat kesimpulan dengan rata-rata 65%.
- (g) Siswa mencoba dan menerapkan kesimpulan dengan rata-rata 61%.
- (h) Bersama guru siswa mengevaluasi seluruh proses pemecahan masalah dengan rata-rata 61%.

c) Tes Hasil Belajar

Setelah dilakukan observasi aktivitas guru dan siswa maka guru melakukan tes hasil belajar, untuk melihat apakah proses pembelajaran telah

berjalan dengan baik. Kerena aktivitas guru dan siswa memiliki keterkaitan atau pengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri.

Setelah dilakukan tes hasil belajar pada siswa, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa secara klasikal masih tergolong belum tuntas, dengan perolehan rata-rata persentase yaitu 61,4, dengan kategori belum tuntas.

Diketahui dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains setelah menggunakan metode *problem solving* (pemecahan masalah) adalah masih tergolong sedang dengan rata-rata secara keseluruhan 61,4 berada pada interval 50-69 dengan kategori sedang. Sedangkan secara individu siswa yang memperoleh nilai baik berjumlah berjumlah 16 orang atau dengan rata-rata 46%. Siswa yang memperoleh nilai sedang sebanyak 12 orang atau 34%, sedang siswa yang memperoleh nilai kurang baik sebanyak 7 orang atau 20 %.

d. Refleksi (*reflection*)

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan optimal. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada lembaran RPP yang telah dipersiapkan dan berpedoman dengan silabus. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan

perubahan pada RPP, hanya lebih mengoptimalkan pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur Metode *Problem Solving* untuk mencapai tujuan secara maksimal.

- 2) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan menjelaskan lebih rinci lagi mengenai materi pelajaran. Tujuannya agar siswa memiliki pemahaman yang lebih mantap dan pada saat-saat tertentu siswa dapat mengemukakan pengetahuannya tersebut.
- 3) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama pertemuan pertama masih tergolong kurang sempurna, pada pertemuan kedua tergolong kurang sempurna dan pada pertemuan ketiga telah tergolong cukup sempurna, oleh sebab itu guru perlu mengadakan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran agar hasil yang diinginkan dapat tercapai lebih maksimal terutama pada aspek meminta siswa untuk mencoba dan menerapkan kesimpulan, mengevaluasi seluruh proses pemecahan masalah
- 4) Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal berada pada katagori rendah, terutama pada aspek siswa mengumpulkan data dan siswa membuat kesimpulan
- 5) Pada hasil belajar siswa secara keseluruhan masih tergolong sedang dengan rata-rata persentase 61,4 .

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan lebih maksimal. Sehingga tujuan pembelajaran yang akan sicipai lebih maksimal

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pembelajaran serta soal evaluasi,
- 2) Guru meminta teman sejawat untuk bertindak sebagai observer dengan tujuan mengamati aktivitas guru
- 3) Guru membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.sebagai pancingan untuk merangsang motivasi belajar siswa

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada hari rabu tanggal 07, hari senin tanggal 12 dan hari rabu tanggal 14 Mei 2008. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 024 Tampan Pekanbaru. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang diteliti yaitu metode *Problem Solving*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 45, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1)

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertama yang menjadi indikator adalah mengidentifikasi sifat kutub magnet melalui percobaan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal (10 menit)

(1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a

- (2) Guru melakukan absensi siswa
- (3) Guru memberikan apersepsi tentang mengidentifikasi sifat kutub magnet melalui percobaan.

b) Kegiatan Inti (45 menit)

- (1) Guru meminta siswa untuk menemukan masalah dalam materi pelajaran tentang mengidentifikasi sifat kutub magnet melalui percobaan.
- (2) Guru meminta siswa untuk menjelaskan materi yang telah dirumuskan tentang mengidentifikasi sifat kutub magnet melalui percobaan.
- (3) Guru meminta siswa untuk mengajukan sebuah pernyataan tentang materi yang telah dirumuskan tentang mengidentifikasi sifat kutub magnet melalui percobaan.
- (4) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan data tentang mengidentifikasi sifat kutub magnet melalui percobaan.
- (5) Guru meminta siswa untuk mempelajari data yang telah dikumpulkan tentang mengidentifikasi sifat kutub magnet melalui percobaan.
- (6) Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan tentang mengidentifikasi sifat kutub magnet melalui percobaan.
- (7) Guru meminta siswa untuk mencoba dan menerapkan kesimpulan tentang mengidentifikasi sifat kutub magnet melalui percobaan.

(8) Guru mengevaluasi seluruh proses pemecahan masalah tentang mengidentifikasi sifat kutub magnet melalui percobaan.

c) Kegiatan Akhir (15 menit)

- (1) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah disajikan yaitu tentang mengidentifikasi sifat kutub magnet melalui percobaan
- (2) Guru memberikan kesimpulan tentang materi pelajaran tentang mengidentifikasi sifat kutub magnet melalui percobaan
- (3) Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 2)

Sedangkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kedua yang menjadi indikator adalah mengidentifikasi peralatan sekitar yang menggunakan magnet. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal (10 menit)

- (1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- (2) Guru melakukan absensi siswa
- (3) Guru memberikan apersepsi tentang mengidentifikasi peralatan sekitar yang menggunakan magnet.

b) Kegiatan Inti (45 menit)

- (1) Guru meminta siswa untuk menemukan masalah dalam materi pelajaran tentang mengidentifikasi peralatan sekitar yang menggunakan magnet.

- (2) Guru meminta siswa untuk menjelaskan materi yang telah dirumuskan tentang mengidentifikasi peralatan sekitar yang menggunakan magnet.
- (3) Guru meminta siswa untuk mengajukan sebuah pernyataan tentang materi yang telah dirumuskan tentang mengidentifikasi peralatan sekitar yang menggunakan magnet.
- (4) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan data tentang mengidentifikasi peralatan sekitar yang menggunakan magnet.
- (5) Guru meminta siswa untuk mempelajari data yang telah dikumpulkan tentang mengidentifikasi peralatan sekitar yang menggunakan magnet.
- (6) Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan tentang mengidentifikasi peralatan sekitar yang menggunakan magnet.
- (7) Guru meminta siswa untuk mencoba dan menerapkan kesimpulan tentang mengidentifikasi peralatan sekitar yang menggunakan magnet.
- (8) Guru mengevaluasi seluruh proses pemecahan masalah tentang mengidentifikasi peralatan sekitar yang menggunakan magnet.

c) Kegiatan Akhir (15 menit)

- (1) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah disajikan yaitu tentang mengidentifikasi peralatan sekitar yang menggunakan magnet

- (2) Guru memberikan kesimpulan tentang materi pelajaran yaitu mengidentifikasi peralatan sekitar yang menggunakan magnet
- (3) Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 3)

Sedangkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kedua yang menjadi indikator adalah memberi contoh penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal (10 menit)

- (1)Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- (2)Guru melakukan absensi siswa
- (3)Guru memberikan apersepsi tentang pelajaran memberi contoh penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari

b) Kegiatan Inti (30 menit)

- (1)Guru meminta siswa untuk menemukan masalah dalam materi pelajaran tentang memberi contoh penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari.
- (2)Guru meminta siswa untuk menjelaskan materi yang telah dirumuskan tentang memberi contoh penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari.

- (3) Guru meminta siswa untuk mengajukan sebuah pernyataan tentang materi yang telah dirumuskan tentang memberi contoh penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari.
- (4) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan data tentang memberi contoh penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari.
- (5) Guru meminta siswa untuk mempelajari data yang telah dikumpulkan tentang memberi contoh penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari.
- (6) Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan tentang memberi contoh penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari.
- (7) Guru meminta siswa untuk mencoba dan menerapkan kesimpulan tentang memberi contoh penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari.
- (8) Guru mengevaluasi seluruh proses pemecahan masalah tentang memberi contoh penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari.

c) Kegiatan Akhir (30 menit)

- (1) Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa tentang memberi contoh penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari
- (2) Guru menutup pelajaran salam dan do'a

c. Observasi dan Refleksi

1) Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat dan hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dilakukan oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

a) Observasi Aktivitas Guru

(1) Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Pertama

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah metode *Problem Solving*

Aktivitas guru siklus II Pertemuan pertama dalam pembelajaran dengan metode *Problem Solving* secara keseluruhan berada pada kategori cukup sempurna dengan nilai 26 karena pada interval 22-27. lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Guru meminta siswa untuk menemukan masalah dalam materi pelajaran. Tergolong sempurna
- (2) Guru meminta siswa untuk menjelaskan materi yang telah dirumuskan. Tergolong cukup sempurna

- (3) Guru meminta siswa untuk mengajukan sebuah pernyataan tentang materi yang telah dirumuskan. Tergolong sempurna
- (4) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan data. Tergolong cukup sempurna
- (5) Guru meminta siswa untuk mempelajari data yang telah dikumpulkan. Tergolong cukup sempurna
- (6) Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan. Tergolong cukup sempurna
- (7) Guru meminta siswa untuk mencoba dan menerapkan kesimpulan. Tergolong cukup sempurna
- (8) Guru mengevaluasi seluruh proses pemecahan masalah. Tergolong cukup sempurna

(2) Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Kedua

Setelah tindakan dilaksanakan maka dilakukan observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran sesuai dengan metode problem solving. Diketahui secara keseluruhan aktivitas guru pertemuan kedua tergolong sempurna dengan jumlah skor 32 berada pada interval 28 – 34 dengan kategori sempurna. Lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Guru meminta siswa untuk menemukan masalah dalam materi pelajaran. Tergolong sangat sempurna

- (2) Guru meminta siswa untuk menjelaskan materi yang telah dirumuskan. Tergolong sempurna
- (3) Guru meminta siswa untuk mengajukan sebuah pernyataan tentang materi yang telah dirumuskan. Tergolong sangat sempurna
- (4) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan data. Tergolong sempurna
- (5) Guru meminta siswa untuk mempelajari data yang telah dikumpulkan.
Tergolong cukup sempurna
- (6) Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan. Tergolong sempurna
- (7) Guru meminta siswa untuk mencoba dan menerapkan kesimpulan.
Tergolong cukup sempurna
- (8) Guru mengevaluasi seluruh proses pemecahan masalah. Tergolong sempurna

(3) Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Ketiga

Sedangkan aktivitas guru pada pertemuan ketiga tergolong sangat sempurna dengan jumlah skor 38 berada pada interval 35 - 40 dengan kategori sangat sempurna. Lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Guru meminta siswa untuk menemukan masalah dalam materi pelajaran. Tergolong sangat sempurna
- (2) Guru meminta siswa untuk menjelaskan materi yang telah dirumuskan. Tergolong sempurna
- (3) Guru meminta siswa untuk mengajukan sebuah pernyataan tentang materi yang telah dirumuskan. Tergolong sangat sempurna
- (4) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan data. Tergolong sangat sempurna
- (5) Guru meminta siswa untuk mempelajari data yang telah dikumpulkan. Tergolong sangat sempurna
- (6) Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan. Tergolong sangat sempurna
- (7) Guru meminta siswa untuk mencoba dan menerapkan kesimpulan. Tergolong sangat sempurna
- (8) Guru mengevaluasi seluruh proses pemecahan masalah. Tergolong sempurna.

b) Observasi Aktivitas Siswa

(1) Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

Observasi aktivitas siswa pertemuan pertama siklus I dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 8 jenis aktivitas sesuai dengan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode problem solving.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama secara klasikal diperoleh jumlah skor 853 berada pada interval 840 – 1119 dengan kategori tinggi. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- (1) Siswa mencari masalah dalam materi pelajaran dengan rata-rata 71%
- (2) Siswa menjelaskan materi yang telah dirumuskan dengan rata-rata 74%
- (3) Siswa mengajukan sebuah pernyataan tentang materi yang telah dirumuskan dengan rata-rata 70%
- (4) Siswa mengumpulkan data dengan rata-rata 69%
- (5) Siswa mempelajari data yang telah dikumpulkan dengan rata-rata 77%
- (6) Siswa membuat kesimpulan dengan rata-rata 68%
- (7) Siswa mencoba dan menerapkan kesimpulan dengan rata-rata 69%
- (8) Bersama guru siswa mengevaluasi seluruh proses pemecahan masalah dengan rata-rata 61%

(2) Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

Observasi aktivitas siswa pertemuan kedua dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 8 jenis aktivitas sesuai dengan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode problem solving.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua secara klasikal diperoleh jumlah skor 1036 berada pada interval 840 – 1119 dengan kategori tinggi. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- (1) Siswa mencari masalah dalam materi pelajaran dengan rata-rata 86%
- (2) Siswa menjelaskan materi yang telah dirumuskan dengan rata-rata 83%
- (3) Siswa mengajukan sebuah pernyataan tentang materi yang telah dirumuskan dengan rata-rata 89%
- (4) Siswa mengumpulkan data dengan rata-rata 85%
- (5) Siswa mempelajari data yang telah dikumpulkan dengan rata-rata 89%
- (6) Siswa membuat kesimpulan dengan rata-rata 82%
- (7) Siswa mencoba dan menerapkan kesimpulan dengan rata-rata 82%
- (8) Bersama guru siswa mengevaluasi seluruh proses pemecahan masalah dengan rata-rata 81%

(3) Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan baik. Sesuai dengan peningkatan aktivitas guru.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I pertemuan ketiga secara klasikal diperoleh jumlah skor 1129 berada pada interval 1120-1400 dengan kategori sangat tinggi. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- (1) Siswa mencari masalah dalam materi pelajaran dengan rata-rata 92%
- (2) Siswa menjelaskan materi yang telah dirumuskan dengan rata-rata 90%
- (3) Siswa mengajukan sebuah pernyataan tentang materi yang telah dirumuskan dengan rata-rata 97%
- (4) Siswa mengumpulkan data dengan rata-rata 97%
- (5) Siswa mempelajari data yang telah dikumpulkan dengan rata-rata 98%
- (6) Siswa membuat kesimpulan dengan rata-rata 90%
- (7) Siswa mencoba dan menerapkan kesimpulan dengan rata-rata 91%
- (8) Bersama guru siswa mengevaluasi seluruh proses pemecahan masalah dengan rata-rata 83%

c) Hasil Belajar Siswa

Sejalan dengan meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa maka hasil belajar siswa pun menunjukkan perubahan yang positif. Hasil belajar siswa pada siklus II secara klasikal telah tergolong tuntas karena mencapai nilai rata-rata secara klasikal di atas nilai KKM yang telah

ditetapkan sekolah yaitu 65. Pada hasil tes siklus II siswa secara klasikal memperoleh rata-rata 73,4, dengan kategori tuntas.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains setelah menggunakan metode *Problem Solving* (Pemecahan Masalah) adalah sudah tergolong baik dengan rata-rata secara keseluruhan 73,4 berada pada interval 70-89 dengan kategori baik. Sedangkan secara individu siswa yang memperoleh nilai sangat baik berjumlah 2 orang atau dengan rata-rata 6%. Siswa yang memperoleh nilai baik sebanyak 33 orang atau 94%.

d. Refleksi (*reflection*)

Jika diperhatikan hasil siklus kedua, hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk bisa membantu siswa melatih kemampuan menemukan sendiri isi dari sebuah materi, siswa membutuhkan waktu untuk memahami materi tersebut. Pada awalnya siswa perlu dibimbing secara intensif, namun secara berangsur-angsur siswa diberi kesempatan untuk bisa menemukannya tanpa bantuan guru.

Pembatasan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan masalah dalam belajar yang diajukan guru kepada siswa berdampak pula kepada hasil yang baik. Siswa tidak membuang-buang waktu hingga tiga pertemuan untuk

menyelesaikan permasalahan dalam belajarnya. Bimbingan khusus yang ditujukan kepada sebagian kecil siswa juga menunjukkan hasil yang baik. Ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus II mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu hasil belajar siswa pada siklus II mencapai rata-rata persentase 73,4.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian pada data awal menunjukkan bahwa hasil belajar belum tercapai secara maksimal, dengan rata-rata persentase secara klasikal adalah 54,3, dengan kategori “belum tuntas” setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I yaitu dengan rata-rata persentase 61,4, dengan kategori “Belum Tuntas” artinya, terjadi peningkatan walaupun belum begitu maksimal. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yang positif dengan hasil belajar siswa rata-rata 73,4% dengan kategori tuntas.

Berdasarkan penyajian hasil penelitian di atas, dapat dijelaskan perbandingan peningkatan hasil belajar siswa sebelum tindakan (data awal), ke siklus I dan ke siklus II pada tabel IV.14 berikut ini :

Tabel IV. 14
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I dan II

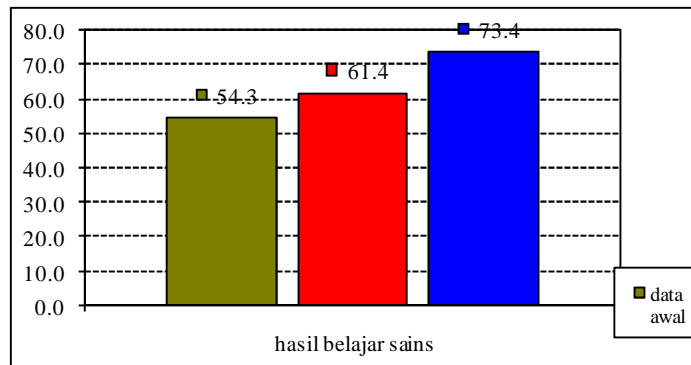
No	Siklus	Nilai Rata-rata
1	Sebelum Tindakan	54,3
2	Siklus I	61,4
3	Siklus II	73,4

Sumber : Data hasil Observasi, 2008

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan pembelajaran metode *problem solving* siklus I, dapat diperbaiki pada siklus II hingga mencapai tingkat sangat sempurna dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Perbandingan rata-rata hasil belajar siswa pada data awal, Siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar historam berikut ini:

Gambar 1
Perbandingan Hasil Belajar Sains Siswa Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II



Sumber : Data hasil Observasi, 2008

Kelemahan-kelemahan penerapan metode *Problem Solving* pada siklus I setelah diperbaiki pada siklus II dapat mencapai tingkat sempurna serta meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui perbaikan proses penerapan metode *Problem Solving* pada siklus II tersebut, hasil belajar siswa secara klasikal mencapai rata-rata 73,4. Meningkatnya hasil belajar pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang diterapkan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa yang terjadi di dalam kelas

selama ini. Selanjutnya, adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains dari sebelumnya kesiklus I dan ke siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar Sains siswa kelas V SDN 024 Tampan Pekanbaru.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa dengan penggunaan metode *Problem Solving* secara benar maka aktivitas siswa menjadi lebih aktif. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi “dengan penggunaan metode *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Sains kelas V SDN 024 Tampan Pekanbaru “diterima”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Sains kelas V SDN 024 Tampan Pekanbaru. Dengan penerapan metode *problem solving* hasil belajar siswa menjadi lebih baik yang berarti siswa memiliki perubahan yang positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun dalam melakukan menyelesaikan masalah dalam belajarnya.

Maksimalnya penggunaan metode *problem solving* dalam pelajaran Sains, dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan ke siklus I dan ke siklus II. Sebelum dilakukan tindakan hasil belajar siswa tergolong belum tuntas dengan rata-rata 54,3, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 61,4. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 73,4, hal ini membuktikan bahwa dengan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 024 Tampan Pekanbaru.

B. Saran

Berdasarkan penerapan metode pembelajaran *problem solving* yang telah dilaksanakan, peneliti menyarankan:

1. Agar pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *problem solving* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.
2. Dalam penerapan metode pembelajaran *problem solving*, sebaiknya guru dapat memilih materi sesuai dengan metode yang digunakan.
3. Menyediakan waktu yang cukup persiapan sangat dibutuhkan guna keberhasilan pembelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia. 2005
- Depdiknas. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains dan MI*. Jakarta: Depdiknas. 2003
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Proses Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000
- Gimin, Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas, Pekanbaru. 2008
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan suatu pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 1996
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2004
- Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grasindo. 2004
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka cipta. 2003
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- _____ *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2006
- Tim Yustisia. *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia. 2007
- Thohirin, *Psikologi Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005
- Tulus Tu,u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo. 2004
- Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana. 2007

Lampiran 1. Silabus Siklus 1 dan 2

SILABUS

Mata Pelajaran : SAINS

Kelas/Semester : V/2

Standar Kompetensi : 5. Memahami Hubungan antara Gaya, Ggerak, dan Energi Serta Fungsinya

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber	Penilaian
5.1Mendeskrripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya, gravitasi, gaya gesek, gaya magnet.	5.1.1Melakukan kegiatan praktik untuk menunjukkan benda magnetis dan benba non magnetis. 5.1.2 melakukankegiatan mengetahui daya tembus magnet. 5.1.3 Mengidentifikasi sifat kutub magnet melalui percobaan. 5.1.4 Mengidentifikasi peralatan sekitar yang menggunakan magnet. 5.1.5 Menjelaskan kegunaan magnet 5.1. 6 Membuat magnet	Gaya Magnet	Guru dan murid menggali informasi tentang Gaya Magnet melalui Metode <i>Problem Solvinng</i>	12 x 35 Menit	-Buku Sains untuk Sekolah Dasar Kelas V	<ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja dalam melakukan percobaan • Tes tertulis

Lampiran 2. RPP siklus 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata pelajaran : SAINS

Kelas / semester : V/ 2

Pertemuan : 1

Standar Kompetensi : 5. Memahami Hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta fungsinya

Kompetensi Dasar : 5.1 Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya, gravitasi, gaya gesek, gaya magnet.

Indikator : 5.1.1 Mengelompokkan benda-benda yang bersifat magnetis

Tujuan Pembelajaran : Siswa dapat mengelompokkan benda-benda yang bersifat magnetis

Materi Pembelajaran : Gaya Magnet

Metode pembelajaran : *Problem Solving*

Langkah-langkah pembelajaran:

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- Guru melakukan absensi siswa
- Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yaitu mengelompokkan benda-benda yang bersifat magnetis

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- Meminta siswa untuk menemukan masalah dalam materi pelajaran tentang mengelompokkan benda-benda yang bersifat magnetis
- Meminta siswa untuk menemukan hakekat masalah dengan jelas materi pelajaran tentang mengelompokkan benda-benda yang bersifat magnetis
- Meminta siswa untuk mengajukan hipotesis materi pelajaran tentang mengelompokkan benda-benda yang bersifat magnetis

- Meminta siswa untuk mengumpulkan data materi pelajaran tentang mengelompokkan benda-benda yang bersifat magnetis
- Meminta siswa untuk menganalisis dan mensintesis data materi pelajaran tentang mengelompokkan benda-benda yang bersifat magnetis
- Meminta siswa untuk membuat kesimpulan materi pelajaran tentang mengelompokkan benda-benda yang bersifat magnetis
- Meminta siswa untuk mencoba dan menerapkan kesimpulan materi pelajaran tentang mengelompokkan benda-benda yang bersifat magnetis
- Mengevaluasi seluruh proses pemecahan masalah materi pelajaran tentang mengelompokkan benda-benda yang bersifat magnetis

3. Kegiatan Akhir (15 menit)

- Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah disajikan yaitu tentang materi mengelompokkan benda-benda yang bersifat magnetis
- Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a

Sumber :

- Buku Sains kelas V Sekolah Dasar, Penerbit Erlangga
- Kurikulum SD (KTSP 2006)

Mengetahui;

Kepala Sekolah

(Zulkifli, S.Pd.)
NIP: 195810151979101

Tampan, 28 April 2008

Guru Bidang Studi

(Sandina Nurlesy)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata pelajaran : SAINS

Kelas / semester : V/ 2

Pertemuan : 2

Standar Kompetensi : 5. Memahami Hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta fungsinya

Kompetensi Dasar : 5.1 Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya, gravitasi, gaya gesek, gaya magnet.

Indikator : 5.1.2 Mengelompokkan benda-benda yang bukan bersifat magnetik

Tujuan Pembelajaran : Siswa dapat mengelompokkan benda-benda yang bukan bersifat magnetik

Materi Pembelajaran : Gaya Magnet

Metode pembelajaran : *Problem Solving*

Langkah-langkah pembelajaran:

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- b. Guru melakukan absensi siswa
- c. Guru memberikan apersepsi tentang mengelompokkan benda-benda yang bukan bersifat magnetik

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- Meminta siswa untuk menemukan masalah dalam materi pelajaran tentang mengelompokkan benda-benda yang bukan bersifat magnetik
- Meminta siswa untuk menemukan hakekat masalah dengan jelas materi pelajaran tentang mengelompokkan benda-benda yang bukan bersifat magnetik
- Meminta siswa untuk mengajukan hipotesis materi pelajaran tentang mengelompokkan benda-benda yang bukan bersifat magnetik

- Meminta siswa untuk mengumpulkan data materi pelajaran tentang mengelompokkan benda-benda yang bukan bersifat magnetik
- Meminta siswa untuk menganalisis dan mensintesis data materi pelajaran tentang mengelompokkan benda-benda yang bukan bersifat magnetik
- Meminta siswa untuk membuat kesimpulan materi pelajaran tentang mengelompokkan benda-benda yang bukan bersifat magnetik
- Meminta siswa untuk mencoba dan menerapkan kesimpulan materi pelajaran tentang mengelompokkan benda-benda yang bukan bersifat magnetik
- Mengevaluasi seluruh proses pemecahan masalah materi pelajaran tentang mengelompokkan benda-benda yang bukan bersifat magnetik

3. Kegiatan Akhir (15 menit)

- a. Guru melakukan tanya jawab tentang pengelompokan benda-benda yang bukan bersifat magnetik
- b. Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a

Sumber :

- Buku Sains kelas V Sekolah Dasar, Penerbit Erlangga
- Kurikulum SD (KTSP 2006)

Mengetahui;

Kepala Sekolah

((Zulkifli, S.Pd.))
NIP: 195810151979101

Tampan, 30 April 2008

Guru Bidang Studi

(Sandina Nurlesy)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata pelajaran : SAINS

Kelas / semester : V/ 2

Pertemuan : 3

Standar Kompetensi : 5. Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta fungsinya

Kompetensi Dasar : 5.1 Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya, gravitasi, gaya gesek, gaya magnet.

Indikator : 5.1.3 Menunjukkan kekuatan gaya magnet dalam menembus beberapa benda melalui percobaan.

Tujuan Pembelajaran : Siswa dapat menunjukkan kekuatan gaya magnet dalam menembus beberapa benda melalui percobaan

Materi Pembelajaran : Gaya Magnet

Metode pembelajaran : *Problem Solving*

Langkah-langkah pembelajaran:

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- b. Guru melakukan absensi siswa
- c. Guru memberikan apersepsi tentang menunjukkan kekuatan gaya magnet dalam menembus beberapa benda melalui percobaan

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- Meminta siswa untuk menemukan masalah dalam materi pelajaran tentang menunjukkan kekuatan gaya magnet dalam menembus beberapa benda melalui percobaan
- Meminta siswa untuk menemukan hakekat masalah dengan jelas materi pelajaran tentang menunjukkan kekuatan gaya magnet dalam menembus beberapa benda melalui percobaan

- Meminta siswa untuk mengajukan hipotesis materi pelajaran tentang menunjukkan kekuatan gaya magnet dalam menembus beberapa benda melalui percobaan
- Meminta siswa untuk mengumpulkan data materi pelajaran tentang menunjukkan kekuatan gaya magnet dalam menembus beberapa benda melalui percobaan
- Meminta siswa untuk menganalisis dan mensintesis data materi pelajaran tentang menunjukkan kekuatan gaya magnet dalam menembus beberapa benda melalui percobaan
- Meminta siswa untuk membuat kesimpulan materi pelajaran tentang menunjukkan kekuatan gaya magnet dalam menembus beberapa benda melalui percobaan
- Meminta siswa untuk mencoba dan menerapkan kesimpulan materi pelajaran tentang menunjukkan kekuatan gaya magnet dalam menembus beberapa benda melalui percobaan
- Mengevaluasi seluruh proses pemecahan masalah materi pelajaran tentang menunjukkan kekuatan gaya magnet dalam menembus beberapa benda melalui percobaan

3. Kegiatan Akhir (15 menit)

- a. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah disajikan yaitu tentang menunjukkan kekuatan gaya magnet dalam menembus beberapa benda melalui percobaan
- b. Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a

Sumber :

- Buku Sains kelas V Sekolah Dasar, Penerbit Erlangga
- Kurikulum SD (KTSP 2006)

Mengetahui;

Tampan, 05 Mei 2008

Kepala Sekolah

Guru Bidang Studi

(Zulkifli, S.Pd.)
NIP: 195810151979101

(Sandina Nurlesy)

Lampiran 3 RPP Siklus 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata pelajaran : SAINS

Kelas / semester : V/ 2

Pertemuan : 1

Standar Kompetensi : 5. Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta fungsinya

Kompetensi Dasar : 5.1 Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya, gravitasi, gaya gesek, gaya magnet.

Indikator : 5.1.4 Mengidentifikasi sifat kutub magnet melalui percobaan

Tujuan Pembelajaran : Siswa dapat Mengidentifikasi sifat kutub magnet melalui percobaan

Materi Pembelajaran : Gaya Magnet

Metode pembelajaran : *Problem Solving*

Langkah-langkah pembelajaran:

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- b. Guru melakukan absensi siswa
- c. Guru memberikan apersepsi tentang mengidentifikasi sifat kutub magnet melalui percobaan

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- Meminta siswa untuk menemukan masalah dalam materi pelajaran tentang mengidentifikasi sifat kutub magnet melalui percobaan
- Meminta siswa untuk menemukan hakekat masalah dengan jelas materi pelajaran tentang mengidentifikasi sifat kutub magnet melalui percobaan
- Meminta siswa untuk mengajukan hipotesis materi pelajaran tentang mengidentifikasi sifat kutub magnet melalui percobaan

- Meminta siswa untuk mengumpulkan data materi pelajaran tentang mengidentifikasi sifat kutub magnet melalui percobaan
- Meminta siswa untuk menganalisis dan mensintesis data materi pelajaran tentang mengidentifikasi sifat kutub magnet melalui percobaan
- Meminta siswa untuk membuat kesimpulan materi pelajaran tentang mengidentifikasi sifat kutub magnet melalui percobaan
- Meminta siswa untuk mencoba dan menerapkan kesimpulan materi pelajaran tentang mengidentifikasi sifat kutub magnet melalui percobaan
- Mengevaluasi seluruh proses pemecahan masalah materi pelajaran tentang mengidentifikasi sifat kutub magnet melalui percobaan

3. Kegiatan Akhir (15 menit)

- a. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah disajikan
- b. Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a

Sumber :

- Buku Sains kelas V Sekolah Dasar, Penerbit Erlangga
- Kurikulum SD (KTSP 2006)

Mengetahui;

Tampan, 07 Mei 2008

Kepala Sekolah

Guru Bidang Studi

(Zulkifli, S.Pd.)
NIP: 195810151979101

(Sandina Nurlesy)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata pelajaran : SAINS

Kelas / semester : V/ 2

Pertemuan : 2

Standar Kompetensi : 5. Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta fungsinya

Kompetensi Dasar : 5.1 Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya, gravitasi, gaya gesek, gaya magnet.

Indikator : 5.1.5 Mengidentifikasi peralatan sekitar yang menggunakan magnet

Tujuan Pembelajaran : Siswa dapat mengidentifikasi peralatan sekitar yang menggunakan magnet

Materi Pembelajaran : Gaya Magnet

Metode pembelajaran : *Problem Solving*

Langkah-langkah pembelajaran:

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- b. Guru melakukan absensi siswa
- c. Guru memberikan apersepsi tentang mengidentifikasi peralatan sekitar yang menggunakan magnet

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- Meminta siswa untuk menemukan masalah dalam materi pelajaran tentang mengidentifikasi peralatan sekitar yang menggunakan magnet
- Meminta siswa untuk menemukan hakekat masalah dengan jelas materi pelajaran tentang mengidentifikasi peralatan sekitar yang menggunakan magnet

- Meminta siswa untuk mengajukan hipotesis materi pelajaran tentang mengidentifikasi peralatan sekitar yang menggunakan magnet
- Meminta siswa untuk mengumpulkan data materi pelajaran tentang mengidentifikasi peralatan sekitar yang menggunakan magnet
- Meminta siswa untuk menganalisis dan mensintesis data materi pelajaran tentang mengidentifikasi peralatan sekitar yang menggunakan magnet
- Meminta siswa untuk membuat kesimpulan materi pelajaran tentang mengidentifikasi peralatan sekitar yang menggunakan magnet
- Meminta siswa untuk mencoba dan menerapkan kesimpulan materi pelajaran tentang mengidentifikasi peralatan sekitar yang menggunakan magnet
- Mengevaluasi seluruh proses pemecahan masalah materi pelajaran tentang mengidentifikasi peralatan sekitar yang menggunakan magnet

3. Kegiatan Akhir (15 menit)

- a. Guru melakukan tanya jawab
- b. Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a

Sumber :

- Buku Sains kelas V Sekolah Dasar, Penerbit Erlangga
- Kurikulum SD (KTSP 2006)

Mengetahui;

Tampan, 12 Mei 2008

Kepala Sekolah

Guru Bidang Studi

(Zulkifli, S.Pd.)
NIP: 195810151979101

(Sandina Nurlesy)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata pelajaran : SAINS

Kelas / semester : V/ 2

Pertemuan : 3

Standar Kompetensi : 5. Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta fungsinya

Kompetensi Dasar : 5.1 Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya, gravitasi, gaya gesek, gaya magnet.

Indikator : 5.1. 6 Memberi contoh penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari

Tujuan Pembelajaran : Siswa dapat memberi contoh penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari

Materi Pembelajaran : Gaya Magnet

Metode pembelajaran : *Problem Solving*

Langkah-langkah pembelajaran:

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- b. Guru melakukan absensi siswa
- c. Guru memberikan apersepsi tentang memberi contoh penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- Meminta siswa untuk menemukan masalah dalam materi pelajaran tentang memberi contoh penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari

- Meminta siswa untuk menemukan hakekat masalah dengan jelas materi pelajaran tentang memberi contoh penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari
- Meminta siswa untuk mengajukan hipotesis materi pelajaran tentang memberi contoh penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari
- Meminta siswa untuk mengumpulkan data materi pelajaran tentang memberi contoh penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari
- Meminta siswa untuk menganalisis dan mensintesis data materi pelajaran tentang memberi contoh penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari
- Meminta siswa untuk membuat kesimpulan materi pelajaran tentang memberi contoh penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari
- Meminta siswa untuk mencoba dan menerapkan kesimpulan materi pelajaran tentang memberi contoh penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari
- Mengevaluasi seluruh proses pemecahan masalah materi pelajaran tentang memberi contoh penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari

3. Kegiatan Akhir (15 menit)

- a. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah disajikan yaitu tentang memberi contoh penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari
- b. Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a

Sumber :

- Buku Sains kelas V Sekolah Dasar, Penerbit Erlangga
- Kurikulum SD (KTSP 2006)

Mengetahui;

Kepala Sekolah

(Zulkifli, S.Pd.)
NIP: 195810151979101

Tampan, 14 Mei 2008

Guru Bidang Studi

(Sandina Nurlesy)

Lampiran 4 Soal-soal Evaluasi Siklus 1

Soal Evaluasi

I. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling benar di bawah ini !

1. Bahan-bahan di bawah ini yang dapat ditarik magnet adalah.....
 - a. Kaca, timah, seng
 - b. Besi, baja, serbuk besi
 - c. Emas, paku, intan
 - d. Kuningan, emas, perak

2. Di bawah ini yang termasuk benda-benda magnetis kecuali.....
 - a. Besi
 - b. Nikel
 - c. Kobalt
 - d. Kertas

3. Benda-benda yang dapat ditembus oleh magnet adalah.....
 - a. Triplek
 - b. Tembok
 - c. Buku tulis
 - d. Kayu

4. benda-benda yang termasuk dalam benda non magnetis adalah sebagai berikut
 - a. Buku tulis
 - b. Kertas HVS
 - c. Plastik
 - d. Paku

5. Magnet memiliki dua buah kutub yaitu.....
 - a. Kutub barat dan selatan
 - b. Kutub tengah dan timur
 - c. Kutub utara dan selatan
 - d. Kutub utara dan timur

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat dan benar

1. Benda apa saja yang dapat ditarik oleh magnet ?
2. Benda apa sajakah yang tidak dapat ditarik oleh magnet ?
3. Terbuat dari bahan apakah benda-benda yang ditarik
4. Terbuat dari bahan apakah benda-benda yang tidak dapat ditarik oleh magnet ?
5. Jelaskanlah bagaimana pengaruh magnet terhadap klip yang diberi penghalang kertas atau atom !

Lampiran 5. Kunci Jawaban Soal Siklus 1

KUNCI SOAL

I. Pilihan Ganda

1. b
2. d
3. c
4. d
5. c

II. Essay

1. Logam, Klip Uang Logam, Paku Payung dan lain-lain
2. Kertas, sapu tangan, pensil dan lain-lain
3. Besi dan logam
4. Kertas, kayu dan lain-lain
5. Kelip yang telah dihalangi dengan kertas agak bergerak sesuai dengan arah gerakan magnet

Lampiran 6 Soal-soal Evaluasi Siklus 2

Soal Evaluasi

I. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling benar di bawah ini !

1. Benda yang menggunakan magnet adalah.....
 - a. Gunting jahit
 - b. Sendok makan
 - c. Kualo
 - d. Meja
2. Logam yang digunakan untuk membuat magnet adalah.....
 - a. Besi dan baja
 - b. Koin
 - c. Emas
 - d. Perak
3. Berikut ini adalah cara yang digunakan dalam membuat magnet kecuali.....
 - a. Induksi
 - b. Gosokan
 - c. Aliran Listrik
 - d. Aliran air
4. apakah kegunaan magnet pada alat gunting jahit
 - a. Menarik jarum-jarum yang berceceran
 - b. Memudahkan dalam menggunting pakaian
 - c. Supaya pakaian dapat menempel pada kain
5. bahan-bahan yang digunakan dalam membuat magnet dengan cara induksi adalah...
 - a. Magnet dan beberapa klip kertas dari besi atau jarum
 - b. Sepotong logam besi atau baja
 - c. Sebuah batu batrai yang masih baru

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat dan benar !

1. Sebutkanlah peralatan yang menggunakan magnet yang kamu ketahui !
2. Bagaimanakah perubahan besi yang kita dekatkan pada serbuk setelah digosok sebanyak 100 kali ?
3. Jelaskan cara membuat magnet dengan menggunakan tenaga batrai !
4. Apakah yang terjadi jika paku yang dibelit dengan kawat dan dihubungkan pada baterai kemudian didekatkan pada klip kertas ?
5. Kompas dapat menunjukkan arah utara, selatan dan sebagainya karena menggunakan tenaga

Lampiran 7. Kunci Jawaban Soal Siklus 2

I. Pilihan Ganda

1. a
2. a
3. d
4. a
5. a

II. Essay

1. Kompas, dinamo sepeda
2. Maka besi tersebut akan menimbulkan energi magnetik, dan serbuk kertas akan menempel pada besi.
3. Seutas kawat dibelitkan dengan menggunakan paku, kemudian masing-masing ujung kawat tersebut dihubungkan pada baterai maka akan menghasilkan energi magnetik
4. Maka kelip kertas akan menempel pada paku
5. Magnetik